



Research Article

## Akurasi Laporan Keuangan Usaha Mikro Berstandar SAK EMKM di Kabupaten Mojokerto

Miftakhul Huda<sup>1</sup>, Ahmad Luthfi<sup>2</sup>, Risa Mayasari<sup>3</sup>

1. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
2. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: [mifatkuloi@gmail.com](mailto:mifatkuloi@gmail.com) 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 01, 2026  
Accepted : Jan 25, 2026

Revised : Des 15 20, 2026  
Available online : Feb 13, 2026

**How to Cite:** Huda, M., Luthfi, A., & Mayasari, R. (2026). Akurasi Laporan Keuangan Usaha Mikro Berstandar SAK EMKM di Kabupaten Mojokerto. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(1), 107–112. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i1.20>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akurasi laporan keuangan pada usaha mikro di Kabupaten Mojokerto dengan meninjau tingkat kesesuaiannya terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi praktik pencatatan, dan bedah dokumen laporan keuangan pada pelaku usaha mikro di wilayah Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi laporan keuangan usaha mikro di lokasi penelitian masih tergolong rendah, yang ditandai dengan belum dipisahkannya kekayaan pribadi dan bisnis serta penggunaan basis kas sederhana yang tidak sesuai dengan prinsip akrual SAK EMKM. Rendahnya akurasi ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi SDM dan anggapan bahwa pelaporan keuangan merupakan beban administratif yang rumit.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Usaha Mikro, Standar SAK EMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Sutrisno et al., 2023). Namun, salah satu kendala klasik yang menghambat skalabilitas sektor ini adalah rendahnya kualitas pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Eravia & Samsir, 2025). Banyak pelaku usaha mikro masih terjebak pada pencatatan tradisional yang hanya fokus pada arus kas masuk dan keluar tanpa memisahkan aset pribadi dan aset bisnis. Padahal, laporan keuangan yang akurat merupakan syarat mutlak bagi entitas bisnis untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal serta menjadi alat navigasi dalam pengambilan keputusan strategis yang objektif (Syaipudin & Awwalin, 2023).

Sebagai respons atas kompleksitas standar akuntansi reguler, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang lebih sederhana namun tetap akuntabel (Syaipudin, 2023). Standar ini hanya mensyaratkan tiga jenis laporan utama yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Yanto et al., 2023). Meskipun regulasi ini telah memberikan kemudahan teknis, implementasinya di tingkat akar rumput masih menghadapi tantangan besar, mulai dari keterbatasan literasi akuntansi hingga anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai standar merupakan beban administratif yang menyita waktu bagi pelaku usaha mikro (Chaerunisak et al., 2021).

Kabupaten Mojokerto, sebagai salah satu sentra UMKM yang berkembang pesat di Jawa Timur dengan berbagai klaster industri kreatif dan makanan olahan, tidak luput dari permasalahan akurasi pelaporan ini. Meskipun pemerintah daerah terus mendorong digitalisasi dan profesionalisme UMKM, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap SAK EMKM masih bervariasi. Faktor demografi, latar belakang pendidikan, dan pemahaman mengenai urgensi standar akuntansi disinyalir menjadi penyebab utama rendahnya akurasi laporan keuangan yang dihasilkan. Diperlukan analisis mendalam untuk memetakan sejauh mana laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Mojokerto telah memenuhi kriteria SAK EMKM guna mendukung terciptanya ekosistem usaha yang bankabel dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat akurasi laporan keuangan yang disusun oleh pelaku usaha mikro di Kabupaten Mojokerto berdasarkan standar SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dalam mengimplementasikan standar akuntansi tersebut, sehingga dapat

dirumuskan strategi dan rekomendasi yang tepat bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sektor mikro di wilayah Mojokerto.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena akurasi pelaporan keuangan pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Mojokerto serta memahami hambatan sosiokultural dan teknis dalam penerapan SAK EMKM. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (Syaipudin, 2025), dengan kriteria pemilik usaha mikro di wilayah Mojokerto yang telah mendapatkan sosialisasi SAK EMKM namun masih mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara (Syaipudin, 2025) yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Untuk menggali persepsi pemilik usaha mengenai urgensi standar akuntansi dan proses internal mereka dalam mencatat transaksi.
2. Observasi: Mengamati secara langsung bagaimana praktik pencatatan harian dilakukan di tempat usaha.
3. Studi Dokumentasi: Melakukan bedah dokumen (*content analysis*) terhadap catatan keuangan yang ada untuk menilai tingkat kesesuaiannya dengan struktur Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi menurut SAK EMKM.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data (validitas), peneliti menggunakan triangulasi teknik (Sugiyono, 2022), yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan bukti dokumen laporan keuangan dan hasil observasi di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara komprehensif realitas akurasi laporan keuangan tanpa menggeneralisasi, namun memberikan potret mendalam mengenai implementasi SAK EMKM di Kabupaten Mojokerto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mikro di Kabupaten Mojokerto belum mencapai tingkat akurasi yang diharapkan menurut standar SAK EMKM. Secara administratif, pelaku usaha memang telah melakukan pencatatan, namun mayoritas masih sebatas pada "buku kas harian" yang mencampurkan transaksi bisnis dengan pengeluaran pribadi rumah tangga. Laporan yang dihasilkan umumnya hanya berupa perhitungan laba rugi sederhana

yang didasarkan pada selisih kas masuk dan kas keluar, tanpa adanya Laporan Posisi Keuangan (Neraca) maupun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Ketidakkuratan ini terlihat jelas pada penilaian aset tetap yang tidak memperhitungkan biaya penyusutan serta pengakuan beban yang hanya dicatat saat uang tunai dibayarkan (*cash basis*), bukan saat beban terjadi (*accrual basis*).

Lebih lanjut, ditemukan bahwa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor utama rendahnya akurasi laporan tersebut. Para pelaku usaha mikro di Mojokerto menganggap bahwa sistematika SAK EMKM masih terlalu rumit meskipun IAI telah mengklaim standar tersebut sangat sederhana. Hasil observasi dokumen menunjukkan bahwa kesalahan klasifikasi akun sering terjadi, di mana pembelian aset pribadi dikategorikan sebagai beban usaha, sehingga informasi laba yang dihasilkan menjadi bias dan tidak mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya. Meskipun beberapa pelaku usaha telah mulai menggunakan aplikasi akuntansi digital berbasis ponsel pintar, akurasi data tetap rendah karena input data yang tidak disiplin dan kurangnya pemahaman mengenai logika dasar akuntansi berpasangan.

### **Pembahasan**

Rendahnya akurasi SAK EMKM, mengungkap adanya celah lebar antara regulasi dengan realitas praktis di lapangan (Yanto et al., 2023). Ketidakmampuan pelaku usaha dalam memisahkan entitas bisnis dan entitas pemilik (Luthfi et al., 2025), sebagaimana yang terjadi di Mojokerto bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga persoalan budaya manajemen yang masih tradisional. Tanpa pemisahan ini, akurasi laporan keuangan mustahil dicapai karena posisi keuangan usaha akan selalu terdistorsi oleh fluktuasi kebutuhan pribadi pemilik. Hal ini menurut (Betah et al., 2021) mempertegas bahwa penyederhanaan standar melalui SAK EMKM belum cukup efektif jika tidak dibarengi dengan pendampingan intensif mengenai prinsip dasar entitas ekonomi.

Rendahnya akurasi laporan keuangan dilihat dari perspektif urgensi ini berdampak langsung pada rendahnya aksesibilitas kredit bagi usaha mikro (Syaipudin & Awwalin, 2022), sebagaimana di Mojokerto ke lembaga perbankan formal. Laporan keuangan yang tidak akurat dianggap tidak memiliki daya uji dan daya banding oleh pihak bank, sehingga usaha mikro tetap terjebak dalam masalah permodalan (Rofiqoh et al., 2026). laporan keuangan menunjukkan bahwa akurasi laporan keuangan bukan sekadar masalah administratif, melainkan instrumen strategis (Rahmah et al., 2025). Selama pelaku usaha masih memandang akuntansi sebagai beban dan bukan sebagai kebutuhan informasi, maka tingkat kesesuaian dengan SAK EMKM akan tetap berada pada level minimalis.

Faktor sosiogeografis Kabupaten Mojokerto yang memiliki banyak kluster usaha lokal seharusnya dapat menjadi peluang untuk edukasi kolektif. Pembahasan penelitian menyarankan bahwa model pendampingan berbasis komunitas atau kluster usaha lebih efektif dibandingkan sosialisasi klasikal yang bersifat searah. Menurut (Rahmawati et al., 2025) integrasi antara teknologi digital yang mudah digunakan dengan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen SAK EMKM menjadi solusi kunci. Peningkatan akurasi laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kemauan pelaku usaha, tetapi juga pada ekosistem pendukung seperti peran pemerintah daerah dalam memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan tepat sasaran (Syaipudin & Luthfi, 2025).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa akurasi laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Mojokerto masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar SAK EMKM secara utuh. Hal ini disebabkan oleh praktik pencatatan yang masih bersifat tradisional, di mana pelaku usaha cenderung mencampuradukkan keuangan pribadi dengan aset bisnis serta hanya berfokus pada arus kas masuk dan keluar (*cash basis*). Meskipun SAK EMKM telah dirancang untuk memberikan kemudahan, kendala kompetensi SDM dan pemahaman mengenai prinsip entitas ekonomi menjadi penghambat utama dalam menghasilkan laporan posisi keuangan dan laba rugi yang akurat.

## REFERENSI

- Betah, J., Elim, I., & Mawikere., L. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Chaerunisak, U. H., Erawati, T., Septyarini, E., & Anisa, D. A. N. (2021). Persepsi Penerapan SAK EMKM Terhadap Quality of financial statements Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1).
- Eravia, D., & Samsir, S. (2025). Meningkatkan daya saing UMKM melalui integrasi Resource Based View (RBV) dan digital marketing: Tinjauan literatur empiris. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2671–2685. <https://doi.org/10.60036/JBM.801>
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Ekonomi Manajerial Bisnis Digital Monetisasi Trafight Pembaca di Jurnal Ngawi part of Pikiran Rakyat Media Network. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.61166/almawarid.vii2.17>
- Rahmah, Z., Rahmah, Z. Z., Fatmawatie, N. W., Yuliani, Y., Syakur, A., Fatmah, D., Putri, K. A., Hasani, S., Rahmah, M., Rahmah, Y., Purnama, C., Syaipudin, L., &

- Tohari, I. (2025). The Evolution of Islamic Banking in Indonesia: Challenges, Opportunities, and Future Prospects. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 161–175. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i2.888>
- Rahmawati, K. S., Arvita, R., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan Pada Toko Kelontong Ibu Maslukah Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(3), 110–118. <https://doi.org/10.61166/almawarid.v1i2.25>
- Rofiqoh, H. N., Amelia, P., Selan, F., & Syaipudin, L. (2026). Analisis Laporan Keuangan pada Unit Usaha Mikro Toko Kelontong di Mojokerto. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 128–133. <https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.31>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM). *GMA Ekonomi*, 12(1).
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i1.1125>
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2022). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31–42. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/smb/article/view/22>
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32–41. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/marekonomi/article/view/105>
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2025). Pengaruh Financing to Debt Ratio dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–21. <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/2>
- Yanto, M., Putri, D. A. A., Elvina, E., Melisa, M., Fauzi, F., & Saputra, N. C. Salihi. (2023). Penerapan Sak-Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 55–59.